

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu negara dapat diukur, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang memiliki waktu jatuh tempo lebih dari 1 (satu) tahun dan bagi perusahaan, pasar modal merupakan wadah untuk memperoleh sumber dana jangka panjang. Selain menjadi tempat sumber pembiayaan, pasar modal juga digunakan sebagai sarana investasi. Aktivitas di dalam pasar modal menimbulkan ketidakpastian yang cukup tinggi yang dirasakan oleh para investor. Sehingga dalam setiap langkah yang di ambil oleh para investor harus dilakukan secara tepat dan matang. Karena dalam meminimalisir ketidakpastian serta resiko yang dihadapi membuat para investor membutuhkan banyak informasi yang berkualitas dalam proses pengambilan keputusan yang berkenaan dengan transaksi di pasar modal.

Para investor selalu berusaha untuk mendapatkan investasi yang menjanjikan keuntungan besar dengan berbagai macam resiko yang ada. Menurut Hermi dan Kurniawan (2011) investasi dalam bentuk saham memiliki resiko yang sangat besar. Kesalahan dalam pembelian saham dapat menjadikan kerugian yang fatal bagi para investor. Setiap investor pasti menginvestasikan dananya pada perusahaan yang terasa menguntungkan, namun jika tidak mendapat keuntungan maka investor dipastikan akan memindahkan investasinya ke perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya agar setiap keuntungan yang didapat selalu memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Pada investasi umumnya mengalami resiko yang besar dan kecil. Untuk mengukur hal itu dapat dilihat dari tingkat pengembalian (*Return* saham). Sehingga para investor mempunyai motif pada menanamkan dananya kedalam satu beberapa

perusahaan dengan harapan dapat memperoleh keuntungan (*return*) dan memperoleh tingkat kembalian yang menguntungkan dalam mengembangkan investasinya.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010:2). Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti: tanah, emas, rumah atau pada aset *finansial* seperti: deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Investasi dalam aktiva keuangan dapat dibagi menjadi dua (Jogiyanto, 2003:7). Rasio keuangan merupakan suatu hasil dari keputusan individual yang dibuat oleh pihak manajemen. Dalam pengertian bahwa rasio mampu menghubungkan dan menjelaskan besaran nilai yang dihasilkan perusahaan. Selain itu rasio ini bukan suatu kriteria mutlak, sehingga rasio ini hanya menunjukkan kepada analisis resiko dan peluang bagi perusahaan. Dengan demikian, harapan tentang prestasi dari kinerja keuangan dalam meningkatkan kemampuan keuangan adalah faktor terpenting pada suatu perusahaan.

Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*) keputusan keuangan tersebut. Tingkat pengembalian adalah imbalan yang diharapkan diperoleh di masa mendatang, sedangkan risiko diartikan sebagai ketidakpastian dari imbalan yang diharapkan.

Risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rata-rata dari tingkat pengembalian yang diharapkan yang dapat diukur dari standar deviasi dengan menggunakan statistika. Untuk mengukur risiko relatif digunakan koefisien variasi, yang menggambarkan risiko per unit imbalan yang diharapkan yang ditunjukkan oleh besarnya standar deviasi. Risiko keuangan terjadi karena adanya penggunaan hutang dalam struktur keuangan perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap secara periodik berupa beban bunga.

Hal ini akan mengurangi kepastian besarnya imbalan bagi pemegang saham, karena perusahaan harus membayar bunga sebelum memutuskan pembagian laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, risiko keuangan menyebabkan variabilitas laba bersih (*net income*) lebih besar. Jika manajemen perusahaan dapat memanfaatkan dana yang berasal dari hutang untuk memperoleh laba operasi yang lebih besar dari beban bunga, maka penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan bagi

perusahaan dan akan meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Sebaliknya, jika manajemen tidak dapat memanfaatkan dana secara baik, perusahaan mengalami kerugian.

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Dalam industri keuangan pada umumnya, terdapat suatu istilah “*high risk bring about high return*”, artinya jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besarpula.

Risk (risiko) *and return* (pengembalian) adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi, dan individu dalam keputusan investasi yaitu, baik kerugian maupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi.

Pada umumnya, aset berisiko (*risky assets*) jarang menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan para investor, aset berisiko mendapatkan lebih baik atau kurang dari yang awalnya diharapkan. Memang, jika aset selalu menghasilkan pengembalian yang diharapkan para investor, maka tidak akan berisiko. Risiko investasi berkaitan dengan probabilitas yang berproduktif rendah atau pengembalian yang negatif, sangat besar mempunyai peluang pengembalian yang rendah atau negatif, yang berisiko investasi.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu terdiri dari *return* saham sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan (*return* ekspektasi). *Return* sesungguhnya merupakan *return* yang telah terjadi untuk dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya, sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. *Return* tersebut memiliki dua komponen terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Bentuk dari *yield* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden, dimana sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. *Capital gain* berupa selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Besarnya *capital gain* suatu saham akan bernilai positif, jika harga jual dari saham yang dimiliki para investor lebih tinggi dari harga belinya. Para investor memerlukan informasi yang

jelas untuk menilai kemampuan dan kinerja suatu perusahaan di dalam menjalankan sebuah usahanya.

Menurut Sudiyatno dan Irsad (2011) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Penggunaan model menjadi sangat penting untuk menilai harga saham dan membantu investor dalam merencanakan dan memutuskan investasi mereka secara efektif. Jika suku bunga acuan bank Indonesia dinaikkan, maka suku bunga kredit yang dikeluarkan oleh bank umum juga ikut naik.

Dalam penelitian Suad Husnan (2005) menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham karena tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hamid dan Kusrina (2015) pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti jika *financial leverage* naik maka tingkat *return* saham perusahaan tersebut juga meningkat. Dan sebaliknya, ketika *financial leverage* perusahaan mengalami peningkatan yang sangat tinggi maka perusahaan itu kinerjanya kurang bagus sehingga akan menurunkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga harga saham akan cenderung turun.

Hasil penelitian dari J.Fred Weston dan Thomas bahwa apabila perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri akan berdampak positif bagi perusahaan maupun pemegang saham. Dampak positif tersebut diantaranya dengan hasil laba yang tinggi diperoleh dengan modal sendiri akan meningkatkan permintaan saham perusahaan serta harga saham perusahaan juga akan meningkat. *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar. Menurut penelitian yang menunjukkan bahwa rasio tersebut penting bagi para pemilik dan

pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*). Perusahaan yang memiliki *return on equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*. Kenaikan *return on equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian tentang variabel *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham menurut penelitian yang menunjukkan oleh Wahid (2014), tetapi ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yaitu Ken Aditya (2013). Nilai *Total Asset Turnover (TATO)* di pengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang di miliki oleh perusahaan. Bila nilai TATO di tingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba yang akan di respon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan (Sartono, 2001). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektifivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan *return* yang semakin besar. Nilai *total asset turnover (TATO)* yang semakin besar menandakan bahwa nilai penjualan perusahaan meningkat serta semakin besar pula harapan untuk mendapatkan laba yang semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji pengaruh variabel *financial leverage*, variabel *return on equity*, variabel *total asset turnover* dimana variabel tersebut merupakan variabel yang di kombinasikan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian signifikan terhadap *return* sehingga alasan bagi peneliti untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Financial Leverage (FL)*, *Return on Equity (ROE)* dan**

Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kajian terdahulu diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?.
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?.
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas. Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yang mewakili *return* saham dan tiga variabel independen yang mewakili *financial leverage*, *return on equity* dan *total asset turnover*.
2. Data yang digunakan adalah data perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2018.
3. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap tiga puluh satu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *financial leverage* terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
2. Untuk menguji pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
3. Untuk menguji pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah:

- a. Bagi Pelaku Bisnis dan Praktisi Keuangan
Di gunakan sebagai masukan salah satu dalam mempertimbangkan keputusan investasi serta memberikan informasi yang menarik.
- b. Bagi Akademisi dan Peneliti Di Bidang Keuangan Di Indonesia
Di gunakan sebagai masukan seputar pengaruh variabel *financial leverage*, *return on equity* dan *total asset turnover* terhadap *return* saham.
- c. Bagi Para Pembuat Kebijakan (Pemerintah)
Digunakan sebagai masukan akan pemahaman atas pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *ifinancial leverage*, *return on equity* dan *total aset turnover* terhadap kegiatan investasi di pasar modal.

1.6 Kerangka Penulisan

Kerangka penelitian disusun dengan tujuan pokok masalah dapat dibahas secara sistematis dan terarah. Adapun gambaran kerangka penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan tahanan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambar umum objek, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang landasan teori dari semua kandungan variabel dalam penelitian, untuk menganalisis data juga membuat kesimpulan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas metode penelitian meliputi, tempat atau lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode sampling yang digunakan, variabel penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan serta saran yang dapat dijadikan masukan bagi para pembuat kebijakan dan bagi peneliti selanjutnya